

## PERAN STRATEGIS PEREMPUAN PESISIR TINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN MELALUI OLAHAN LAUT BULAK, KOTA SURABAYA

<sup>1)</sup>Nurul Qomariyatun Zulfah\*, <sup>2)</sup>Adi Susiantoro, <sup>3)</sup>Ghulam Maulana Ilman

<sup>123)</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>1)</sup>[zulfahnurull117@gmail.com](mailto:zulfahnurull117@gmail.com) <sup>2)</sup> [adisusiantoro@untag-sby.ac.id](mailto:adisusiantoro@untag-sby.ac.id) <sup>3)</sup> [ghulamilman@untag-sby.ac.id](mailto:ghulamilman@untag-sby.ac.id)

\*[zulfahnurull117@gmail.com](mailto:zulfahnurull117@gmail.com)

### Abstrcak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan pesisir dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga nelayan melalui pengelolaan hasil olahan laut di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan informan dari dinas terkait, komunitas perempuan pesisir, dan masyarakat, serta data sekunder dari literatur dan dokumen resmi. Penelitian ini menggunakan kerangka pemberdayaan perempuan menurut Naila Kabeer (1999), yang mencakup sumber daya (resources), keputusan dan tindakan (agency), serta pencapaian (achievement). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir didukung oleh potensi sumber daya lokal yang melimpah, dukungan fasilitas dan pelatihan dari pemerintah, serta partisipasi aktif dalam komunitas seperti KPPI dan POKLAHSAR. Namun, keterbatasan akses modal, SDM, informasi, serta norma sosial yang membatasi peran perempuan masih menjadi penghambat signifikan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pemberdayaan yang mengintervensi mindset dan memperluas akses perempuan terhadap sumber daya, akses informasi, serta penguatan kebijakan pembangunan ekonomi lokal berbasis perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kata

Kunci: pemberdayaan perempuan, Perempuan pesisir, hasil olahan laut, pendapatan ekonomi

### Abstract

*This study aims to analyze the role of coastal women in increasing the economic income of fishing families through the management of processed marine products in Bulak District, Surabaya City, and to identify supporting and inhibiting factors in women's empowerment. The method used is a descriptive qualitative approach with primary data collection through interviews with informants from relevant agencies, coastal women's communities, and the community, as well as*

*secondary data from literature and official documents. This study uses the women's empowerment framework according to Naila Kabeer (1999), which includes resources, decisions and actions (agency), and achievements. The results show that coastal women's empowerment is supported by the potential of abundant local resources, support facilities and training from the government, and active participation in communities such as KPPI and POKLAHSAR. However, limited access to capital, human resources, information, and social norms that limit women's roles remain significant obstacles. This study recommends strengthening empowerment programs that intervene in mindsets and expand women's access to resources, access to information, and strengthen local economic development policies based on women to increase the independence and welfare of coastal communities.*

*Keywords: women's empowerment, coastal women, marine products, economic income*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk konsep pemberdayaan masyarakat sudah di atur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai percepatan tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan partisipasi dari masyarakat untuk memperbaiki status sosial. Di Indonesia, program pemberdayaan ditujukan bagi seluruh masyarakat khususnya kelompok masyarakat dalam kategori miskin. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami oleh seluruh negara, seperti kawasan pedesaan dan kawasan pesisir. Menurut Sulistyowati dkk., 2020 berpendapat bahwa, umumnya masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir identik dengan masyarakat miskin.

Berdasarkan data BPS, Masyarakat pesisir masuk dalam 10,32% kategori miskin pada maret tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Kemiskinan masyarakat pesisir dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor struktural dan faktor kultural. Dimana faktor struktural yang disebabkan oleh internal individu terdiri atas : struktur sosial ekonomi masyarakat, ketersediaan insentif atau disinsentif pembangunan, ketersediaan fasilitas, ketersediaan teknologi dan ketersediaan sumber daya alam. Sedangkan, faktor kultural disebabkan karena variabel yang melekat, menjadi gaya hidup tertentu yang menyebabkan individu sulit keluar dari kemiskinan. Kemiskinan di wilayah pesisir menjadi masalah multidimensi yang sangat kompleks yang disebabkan degresi lingkungan. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan akses informasi akan memperburuk kondisi kemiskinan di pesisir (Ramadi et al., 2024).

Berdasarkan berita yang dilansir dari BaktiNews.com, 42% perempuan bekerja pada sektor perikanan. Tetapi, peranan perempuan pesisir sering diabaikan dalam proses kebijakan dan manajemen. Di Indonesia, UU No. 7/2016 melindungi nelayan tanpa memandang identitas gender (didefinisikan sebagai “nelayan”). Akan tetapi, dalam praktiknya, istilah “nelayan” cenderung hanya berlaku untuk nelayan laki-laki. Hal ini dikarenakan norma sosial dan budaya yang memandang

perempuan sebagai ibu rumah tangga dan laki-laki sebagai pencari nafkah. Perempuan umumnya hanya dipandang sebagai istri nelayan, atau terlibat dalam kegiatan menangkap ikan sebagai bagian dari tugas rumah tangga mereka, tanpa dibayar. Akibatnya, laki-laki cenderung terlibat dalam kegiatan rantai nilai kelas atas seperti penangkapan ikan, pengangkutan, distribusi dan perdagangan perantara, sementara perempuan memegang peran dalam rantai nilai kelas bawah, seperti penilaian, pemilahan, dan penjualan ikan di pasar.

Berdasarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan, bidang perikanan memberikan sumbangsin besar dalam peningkatan pendapatan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan potensi wilayah pesisir yakni tingginya sumberdaya hayati (ikan, mangrove, terumbu karang, biota laut dan ekosistem) dan sumberdaya non-hayati seperti pesisir pantai hingga pemandangan alam. Disisi lain, tingginya potensi lokal wilayah pesisir menjadi ancaman terhadap eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam laut (Delvina et al., 2024). Namun, keterlibatan perempuan dalam pemanfaatan potensi sangat lokal pesisir mengalami kendala. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya akses terhadap layanan dasar dan keuangan. Menurut (Silalahi et al., 2024), kemiskinan keluarga nelayan terdapat kemiskinan secara kultural yang disebabkan karena kebiasaan konsumtif yang dimiliki oleh keluarga dan kemiskinan natural yang disebabkan karena keterbatasan akses dalam segala hal. Dalam hal ini, perempuan memiliki peran dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga untuk memperbaiki angka kemiskinan di keluarga nelayan.

Kota Surabaya sebagai salah satu pusat ekonomi di Indonesia bagian timur tentu memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang beragam. Kota Surabaya juga memiliki kawasan pesisir yang kaya akan potensi lokal dalam olahan hasil laut yang dikelola dengan baik oleh masyarakat khususnya Perempuan. Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan melalui inovasi olahan ikan. Pesisir Kota Surabaya dikenal dengan potensi olahan ikan asin bulu ayam dan bulu mentok. Selain itu, terdapat oleh-oleh khas pesisir Kota Surabaya yakni kerupuk ikan yang diolah dengan berbagai macam jenis. Dalam hal ini, Perempuan pesisir ambil andil dalam meningkatkan taraf hidup Masyarakat pesisir. Hal ini sejalan dengan penelitian (Abdullah et al., 2025), peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja di berbagai sektor seperti KUB, Buruh, Kelompok Arisan dan PKK yang dapat menumbuhkan perekonomian keluarga hingga 60,97% di kategori sedang dan 89,02% dikategori rendah.

Perempuan memiliki peran dalam mengelola hasil olahan laut untuk meningkatkan kapasitas serta kesejahteraan Perempuan pesisir. Studi yang dilakukan oleh (Sutapa, n.d.,2024) menunjukkan bahwa perempuan pesisir memiliki peran signifikan dalam rantai nilai industri perikanan, tetapi masih mengalami kendala dalam memperoleh akses permodalan. Penelitian lain oleh (Valentina et al., 2024) menyoroti pentingnya pelatihan keterampilan dan penguatan kelembagaan dalam meningkatkan kapasitas perempuan dalam sektor perikanan berbasis komunitas. Kolaborasi antara pemerintah dan komunitas dapat menjadi solusi untuk membantu Perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kesatuan Perempuan Pesisir Indonesia (KPPI) merupakan

salah satu komunitas yang memiliki tanggungjawab dalam mengkoordinir kelompok wanita melalui inovasi-inovasi olahan hasil laut dengan tujuan membantu kesejahteraan perempuan pesisir dan keluarganya.

Selain itu, perbedaan yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini berfokus pada daerah dengan pesisir di pusat Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yang masih minimnya peran perempuan pesisir dalam membantu perekonomian keluarga. Dengan menganalisis beberapa indikator pemberdayaan perempuan berdasarkan teori Naila Kabeer dapat melihat bagaimana keterlibatan perempuan pesisir Kota Surabaya khususnya Kecamatan Bulak dalam peningkatan kapasitas ekonomi keluarga.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian yakni bagaimana pemberdayaan perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan Perempuan. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga nelayan melalui hasil olahan laut. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisa program pemberdayaan masyarakat khususnya bagi para perempuan menurut Naila Kabeer yang meliputi pemanfaatan sumber daya (*resources*), keputusan dan tindakan (*agency*) dan pencapaian (*achievement*) dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan Kota Surabaya.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan berfokus pada program pemberdayaan khususnya peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui pengelolaan pemanfaatan hasil olahan laut di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan serta keberhasilan yang dicapai oleh perempuan untuk mendukung kemandirian dan kesejahteraan perempuan di wilayah pesisir khususnya Kecamatan Bulak Kota Surabaya dengan menggunakan teori Naila Kabeer, 1999 tentang pemberdayaan Perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, sebagai metode pengambilan sampel informan yang dilakukan berdasarkan kriteria atau tujuan yang penelitian.

Sumber data dan pengumpulan data yang digunakan merupakan data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dari DKP Provinsi Jawa Timur, DKPP Kota Surabaya, Dinkop Kota Surabaya, Kecamatan Bulak, KPPI Kota Surabaya serta perempuan pesisir di Kecamatan Bulak. Selain itu, sumber sekunder diperoleh dari studi literatur seperti penelitian terdahulu, RPJMD Kota Surabaya, media massa dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:20).

**Tabel 1. Daftar Informan**

| No | Nama Informan | Instansi/Jabatan |
|----|---------------|------------------|
|----|---------------|------------------|

|   |    |   |
|---|----|---|
| 1 | F  | Kepala Seksi Bidang Pengolahan dan Pemasaran Produk Kelautan dan Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur |
| 2 | G  | Staff Bidang Perikanan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya   |
| 3 | R  | Staff Bidang UKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan Kota Surabaya  |
| 4 | AS | Staff Bidang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Bulak   |
| 5 | A  | Ketua Kesatuan Perempuan Pesisir Indonesia Kota Surabaya  |
| 6 | E  | Perempuan Pesisir Pengelola Ikan  |
| 7 | M  | Perempuan Pesisir Pengelola Ikan  |
| 8 | T  | Perempuan Pesisir Pengelola Ikan  |
| 9 | NS | Perempuan Pesisir Pengelola Ikan  |

Dalam hal ini, terdapat tiga point utama dari fokus penelitian terkait pemberdayaan perempuan yang ada di Wilayah Pesisir Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, yakni;

- 1) *Resources* (Sumber Daya) yang ada pada proses pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. Hal ini berkaitan dengan ide, keyakinan dan sikap, aset material dan finansial, aturan formal dan informal suatu lembaga, hingga modal sosial (lingkungan) yang ada di kawasan pesisir Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
- 2) *Agency* (Keputusan dan Tindakan) yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat mengenai kemampuan masyarakat khususnya perempuan pesisir dalam menentukan tujuan dan mengelola sumber daya yang ada. Hal ini berkaitan dengan keputusan dan tindakan dari pihak masyarakat akan pemberdayaan masyarakat yang telah diberikan oleh dinas atau pemerintah.
- 3) *Achievements* (Pencapaian) yang terjadi selama proses pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Surabaya khususnya di Kecamatan Bulak. Hal ini berkaitan dengan hasil dari proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan pesisir Kecamatan Bulak merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian perempuan pesisir melalui pemanfaatan hasil olahan laut dari hasil tangkapan nelayan. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya dalam proses transformasi yang memungkinkan peran perempuan dalam mengontrol hidup mereka dan mengatasi marginalisasi sosial yang selama ini membatasi pilihan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan konsep pemberdayaan Perempuan menurut Naila Kabeer yang ada di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan perempuan, baik secara individu atau kelompok, agar mandiri dan

mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan keluarga. Menurut (Habib & Sutopo, 2024), Pemberdayaan perempuan berfokus pada upaya memberikan kemampuan dan kesempatan bagi perempuan untuk dapat mengontrol dan mempengaruhi kehidupan keluarga serta membuat keputusan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka dan komunitas sekitarnya. Menurut Naila Kabeer, pemahaman terhadap pemberdayaan perempuan memiliki kaitan erat dengan tiga indikator yakni *Resources* (Sumber Daya), *Agency* (Keputusan dan Tindakan), *Achievements* (Pencapaian). Analisis pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan hasil olahan laut di Kecamatan Bulak Kota Surabaya berdasarkan Naila Kabeer, sebagai berikut;

### **Resources (Sumber Daya)**

*Resources* atau sumber daya yang ada dalam pemberdayaan Perempuan di kecamatan Bulak sangat beragam. Kecamatan Bulak, memiliki potensi yang sangat strategis dalam pengelolaan hasil olahan laut. Pemberdayaan tidak hanya terbatas akan pemanfaatan sumber daya atau potensi lokal yang ada dalam suatu wilayah, tetapi terdapat aspek lain yang mendukung untuk keberhasilan seperti aspek material, inmaterial, pendidikan, informasi, finansial, dukungan sosial, hingga akses terhadap institusi politik atau sosial (pemerintah) (Dwi N., et al., 2025). Perekonomian di Kecamatan Bulak didominasi oleh keluarga nelayan dengan memanfaatkan potensi lokal seperti olahan ikan asap, olahan ikan asik, olahan kerupuk ikan, olahan sambal seafood, hingga olahan mie tulang ikan.

**Tabel 3.** Potensi Sumber Daya Lokal Kecamatan Bulak

| <b>Jenis Potensi</b>                  | <b>Kategori</b>   |
|---------------------------------------|---|
| Ekonomi Kreatif dalam Pengolahan Ikan | Olahan Ikan Asap<br>Olahan Kerupuk Ikan<br>Olahan Ikan Bulu Mentok<br>Olahan Ikan Bulu Ayam<br>Olahan Mie Tulang Ikan |
| Masyarakat tidak binaan               | Olahan Sambal   |
| Fasilitas Pendukung                   | THP Kenjeran<br>SIB (Sentra Ikan Bulak)   |

Sumber: Data diolah peneliti. (2025)

Dalam pemanfaatan potensi ini, pemerintah berperan aktif dalam pemberdayaan untuk membantu perempuan pesisir dalam mengelola sumber penghasilan tambahan. Adanya fasilitas pendukung yang diberikan pemerintah seperti Sentra Ikan Bulak dan THP Kenjeran menjadi salah satu bentuk dukungan dalam pengembangan potensi lokal di Kecamatan Bulak. Pelatihan pengolahan ikan dan pemasaran atau *digital marketing* merupakan upaya dalam meningkatkan produksi dan memperluas nilai jual pasar dari hasil olahan laut. Selain itu, adanya

dukungan sosial seperti POKLAHSAR (Kelompok Pengolah dan Pemasar), KUB (Kelompok Usaha Bersama), KPPI (Kesatuan Perempuan Pesisir Indonesia), menjadi nilai tambah bagi Kecamatan Bulak dalam memanfaatkan sumberdaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam meningkatkan peran Perempuan di keluarga khususnya dalam sektor kelautan dan perikanan.

Perempuan memiliki peran aktif dalam keluarga nelayan, keterlibatan dalam budidaya, pengelolaan, dan pemasaran menjadi bukti bahwa perempuan memiliki peran krusial dalam rantai produksi olahan laut. Disisi lain, kendala yang sering terjadi yakni akses modal menjadi masalah utama Perempuan pesisir. Dalam permasalahan ini, institusi terkait memberikan solusi melalui peminjaman modal melalui kolaborasi dengan pihak swasta seperti bank sentral yang dapat memberikan bunga rendah bagi keluarga nelayan. Selain itu, peningkatan aksesibilitas terhadap informasi pemberdayaan dan pelatihan menjadi faktor utama dalam terjalannya pemberdayaan Perempuan dalam memanfaatkan sumberdaya di Kecamatan Bulak.

Tidak hanya berperan dalam membantu memberikan pelatihan melalui program pemberdayaan, pemerintah memiliki peran aktif dalam membantu kolaborasi antar sektor institusi dan sektor lain seperti akademisi, swasta dan media massa. Hal tersebut bertujuan untuk membantu Perempuan dalam meningkatkan nilai produksi, inovasi serta kreativitas dalam mengelola hasil laut. Disisi lain, modal sosial Masyarakat juga menjadi sumberdaya penentu keberlangsungan dari adanya pemberdayaan Perempuan. Masyarakat pesisir Kecamatan Bulak bergotong royong dalam memperbaiki kualitas kehidupannya dengan berbagai hal, seperti mengolah hasil olahan bersama-sama dan bergotong royong membersihkan lingkungan pesisir.

### **Agency (Keputusan dan Tindakan)**

Pemberdayaan perempuan menurut Naila Kabeer mengacu pada kemampuan individu atau kelompok sasaran dalam memilih dan mengendalikan arah hidupnya. Selain itu, dinas terkait berperan dalam menentukan tindakan untuk menentukan partisipatif masyarakat khususnya perempuan dalam kebebasan memilih serta menegosiasikan norma-norma sosial yang membatasi gerak perempuan (Dwi & Aufa, 2025). Dengan ini, faktor kunci untuk mendukung keberhasilan dari program pemberdayaan yang ada yakni keputusan dan tindakan yang dilakukan kelompok sasaran dan masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya atau *resources* untuk membantu meningkatkan penjualan dan bertujuan untuk kesejahteraan serta kemandirian perempuan pesisir di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Program ini menjadi peluang untuk memperluas pasar dan mendapatkan sertifikasi seperti PIRT dan Halal, yang berdampak langsung pada keberlangsungan usaha dan pengakuan formal. Adanya pemberdayaan perempuan dan partisipasi perempuan dalam rumah tangga menjadi salah satu upaya menurunkan norma-norma sosial yang membatasi gerak perempuan. Keputusan dari adanya pemberdayaan Perempuan menjadi penentu partisipatif Perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Pada dasarnya, Perempuan pesisir sudah memiliki potensi yang memadai dalam pemanfaatan sumberdaya atau *resources*.

Pemerintah atau dinas terkait harus membantu mendorong tingkat partisipatif masyarakat untuk membantu kesejahteraan dan kemandirian perempuan.

Tidak hanya keputusan dalam partisipatif melalui program pemberdayaan, keikutsertaan perempuan dalam suatu komunitas dapat menjadi penentu keberhasilan perempuan pesisir atau istri nelayan mengenai taraf kehidupannya. komunitas atau organisasi berperan dalam meyakinkan masyarakat khususnya perempuan dalam kemandirian melalui hasil olahan laut. Hal itu berkaitan dengan merubah *mindset* masyarakat terhadap norma sosial yang berkaitan dengan perempuan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Erfan et al., 2025), bahwa perempuan memiliki akses yang luas khususnya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, peningkatan kapasitas keterampilan hingga peran sosial di masyarakat melalui komunitas.

### ***Achievements* (Pencapaian)**

Dalam pelaksanaan suatu program memiliki hasil atau pencapaian yang perlu diukur untuk mengetahui dampak nyata yang dihasilkan dan dirasakan masyarakat sebagai kelompok sasaran. Menurut (Dwi & Aufa, 2025), *achievement* salah satu indikator dari hasil kombinasi antara sumber daya e(resources) dan keputusan dan tindakan (*agency*) dari pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan. Pencapaian atau *achievement* dapat dilihat dari kualitas hidup, pengakuan sosial atas kontribusi perempuan hingga perubahan norma sosial masyarakat terhadap gender perempuan. Pencapaian dari adanya pemberdayaan perempuan pesisir (istri nelayan) tentu dalam hal penghasilan dari penjualan hasil olahan laut. Pelatihan inovasi olahan ikan menjadi dorongan bagi perempuan untuk meningkatkan penjualan mereka.

**Tabel 3. Analisis Pencapaian Program Pemberdayaan di Kecamatan Bulak**

| Status                  | Persentase Partisipasi | Akses Pasar                                  | Pendapatan (Rp)/Bulan (Laba Kotor) | Indikator Keberhasilan |
|-------------------------|------------------------|--|------------------------------------|------------------------|
| Masyarakat tidak binaan | 0%                     | Penjualan hanya ke pengepul                  | 500.000 – 1.000.000                | Rendah                 |
| Masyarakat tidak binaan | 30%                    | Penjualan ke pengepul dan setor THP Kenjeran | 1.000.000 – 2.000.000              | Sedang                 |
| Masyarakat Binaan       | 50%                    | Penjualan di THP Kenjeran (offline)          | 2.000.000 – 3.000.000              | Baik                   |
| Masyarakat Binaan       | 100%                   | Penjualan online dan offline                 | 50.000.000 – 80.000.000            | Sangat Baik            |

Sumber: Data diolah peneliti. (2025)

Dalam pencapaian tersebut dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan dari pemberdayaan perempuan pesisir terhadap peningkatan pendapat ekonomi meliputi SDM, Partisipasi dalam program pemberdayaan, inovasi produk olahan laut dan akses pasar serta distribusi. Selain itu, pencapaian dari pemberdayaan perempuan



di Kecamatan Bulak dapat dilihat dari kemandirian dan sikap dalam pengambilan keputusan di keluarga. Misalnya, salah satu binaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur yang berhasil memberikan pelatihan bagi perempuan-perempuan daerah Papua untuk memanfaatkan sumberdaya ikan yang melimpah. Selain itu, keterlibatan istri nelayan dalam partisipasi melalui komunitas dan pelatihan merupakan suatu *achievement*, seperti keterlibatan dalam Komunitas Kesatuan Perempuan Pesisir Indonesia (KPPI) dan POKLAHSAR (Kelompok Pengolah dan Pemasar). Disisi lain, keberadaan program pemberdayaan bagi perempuan memungkinkan kontribusi untuk kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak.

Strategi komunitas memberikan peluang yang besar dalam perekonomian bagi mereka. Terjalannya relasi dan dukungan moral bagi perempuan pesisir Kecamatan Bulak, dapat membantu memperoleh informasi dan preferensi konsumen yang lebih baik. Secara keseluruhan, indikator untuk mencapai keberhasilan dari kemandirian perempuan dimulai dari efektifnya pemanfaatan sumberdaya yang ada. Selain itu, adanya kolaborasi antara pemerintah atau dinas sebagai lembaga yang bertanggungjawab akan kesejahteraan masyarakat pesisir berperan penting dalam keberhasilan suatu program.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi. Salah satu faktor utama yang mendukung pemberdayaan perempuan adalah adanya pembinaan melalui program pelatihan dan bantuan finansial yang diberikan oleh berbagai instansi. Mayoritas masyarakat perempuan mengolah ikan menjadi produk ikan asin, ikan asap dan kerupuk yang memiliki nilai jual tinggi dibandingkan ikan segar. Keberadaan fasilitas yang memadai dan dukungan institusi seperti Sentra Ikan Bulak (SIB), THP Kenjeran hingga CFD pada Jembatan Suroboyo serta Platform FishInfo turut membantu peningkatan perekonomian keluarga nelayan.

Pemanfaatan teknologi digital atau *digital marketing* dalam pemasaran produk olahan ikan menjadi daya saing tersendiri bagi perempuan pesisir untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Pemanfaatan platform digital seperti FishInfo, Shoppe, Tiktok Shop, Tokopedia dapat memperluas akses pasar. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan teknologi sangat minim untuk diterapkan, kurangnya literasi digital bagi perempuan pesisir Kecamatan Bulak menjadi salah satu faktor penghambat dari peningkatan pendapatan keluarga mereka. Disisi lain, keterbatasan SDM bagi masyarakat pesisir menjadi faktor penentu kesejahteraan masyarakat.

Selain aspek kurangnya akses teknologi dan keterbatasan SDM, faktor lain yang dapat menjadi penghambat adanya program yakni keterbatasan akses informasi dari dinas terhadap masyarakat terkait program pemberdayaan melalui pelatihan, dan bantuan material atau finansial. Informasi yang tidak disebarkan secara menyeluruh akan menghambat partisipasi perempuan dalam suatu kegiatan. Selain itu, aspek sosial budaya terhadap pemberdayaan perempuan memungkinkan terhambatnya peran perempuan untuk perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu,

peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya perempuan dapat dilakukan melalui edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga pesisir melalui hasil olahan ikan.

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir dalam peningkatan perekonomian keluarga di Kecamatan Bulak memiliki potensi yang besar jika dimanfaatkan dengan efektif melalui program-program yang diberikan oleh dinas atau institusi terkait. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan, sumberdaya yang melimpah dan dukungan pemerintah terhadap fasilitas pendukung, pelatihan dan akses modal menjadi faktor pendukung dalam membantu perempuan pesisir untuk meningkatkan penghasilan, kemandirian. Adanya partisipasi perempuan dalam komunitas KPPI dan POKLAHSAR menjadi bentuk keberhasilan pemberdayaan bagi perempuan pesisir Kecamatan Bulak. Disisi lain, perempuan pesisir memiliki keterbatasan akses informasi, modal dan SDM dalam mengikuti program pelatihan atau pemberdayaan serta norma sosial yang membatasi peran perempuan untuk partisipatif secara penuh dalam sektor pemberdayaan dan sektor perikanan.

Rekomendasi utama dari penelitian ini yakni adanya program-program yang dapat mengintervensi mindset perempuan pesisir untuk menuju kemandirian dan kesejahteraan mereka. Selain itu, kebijakan yang berfokus untuk dalam pemberdayaan pembangunan ekonomi lokal dengan keterlibatan perempuan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan peran perempuan di keluarga nelayan. Dengan ini, pendekatan berbasis komunitas membantu mendukung pertumbuhan daerah pesisir Kecamatan Bulak untuk memperluas relasi dan informasi.

### **PENGAKUAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perdagangan Kota Surabaya, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, Kecamatan Bulak, Kesatuan Perempuan Pesisir Indonesia Kota Surabaya dan Perempuan Pesisir di Kecamatan Bulak, yang telah memberikan bantuan data, akses lapangan, serta dukungan selama proses penelitian ini. Penghargaan mendalam juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya perempuan.

### **REFERENSI**

- AlfiansAbdullah, S., Pertanian, P., Pertanian, F., Halu, U., & Tenggara, S. (2025). *Peran perempuan nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di kelurahan bungkutoko kecamatan nambo kota kendari*. 5(79).
- Andika Firmansyah, Sri Kamariyah, I. D. P. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat*

- Pesisir Melalui Kegiatan Perikanan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. 2(1), 49–56.
- Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, & Luluk Tri Harinie. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i1.1203>
- Delvina, M., Kamal, E., Razak, A., & Prarikeslan, W. (2024). *Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat Lokal : Literature Review*. 2(November), 407–415.
- Dwi, N., & Aufa, N. (2025). *Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Komunitas* : 2(2), 279–292.
- Erfan, E., Haryati, E., Sunarya, A., & Pramudiana, I. D. (2025). *Pemberdayaan Perempuan Pesisir Madura : Studi Kasus pada Industri Rumput Laut dan Olahan Hasil Laut di Pulau Poteran Sumenep kurangnya penguasaan teknologi pengolahan hasil laut yang lebih modern . Teknologi*.
- Habib, M. A. F., & Sutopo, S. (2024). Pembinaan Umkm Dalam Aspek Komunikasi Pemasaran Sebagai Wujud Pemberdayaan Perempuan Di Sekitar Kawasan Wisata Pantai. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 4(1), 85–100. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v4i1.9640>
- Kabeer, N. (2002). *Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment* (3rd ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125>
- Kabeer, N. (2015). *Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third millennium development goal 1*. 2074(December). <https://doi.org/10.1080/13552070512331332273>
- Marliana, D., Sarwono, & Rozikin, M. (2021). Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Sustainable Development di Kabupaten Sampang (Studi Pada BAPPEDA Kabupaten Sampang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 80–86.
- Putri, A. A. (2018). *Pengelolaan Wilayah Pesisir di Desa Muara Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang*. 0, 1–328.
- Ras, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(2), 233. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i2.278>
- Rudy Hermawan, Aris Sunarya, Sri Roekminiati, S. P. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Perempuan Dalam Pengelolaan Ikan Di Pesisir Paciran Lamongan. *Jurnal Stia Pembangunan Jember*, 6(February), 4–6.
- Rustiadi, E. (2003). Pengembangan Wilayah Pesisir sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Daerah. *Makalah*, 1–10.
- Ramadi, D., Kamal, E., Razak, A., & Prarikeslan, W. (2024). *Kemiskinan Di Wilayah Pesisir : Penyebab Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Lokal (Literature Review)*. 2(2021), 440–449.
- Silalahi, S., maddatuang, & Musyawah, R. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan : Studi Kasus Nelayan Tradisional di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate*. 02(1).
- Sutapa, M. (n.d.). *Kebijakan Pendidikan menggunakan Perspektif Kebijakan Publik*. 02, 12–16.

- Sururi, A. (2020). *Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang*. 3(3), 405–415.
- Syarifah zuraidah, L. S. (2018). Role Of Fisherman Wife In Order To Improve Family Income (Case Study Of Fisherman Wife In Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh, Aceh Barat Daya District). *Jurnal Perikanan Terpadu*, 1.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Evaluasi Strategi Pengembangan Pertanian Organik Di Kota Batu (Studi Pada Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kota Batu). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 15–70.
- Yah, R. (2023). *Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa*. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>
- Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan Nelayan dalam Mambangun Kekuatan Ekonomi Melalui Kegiatan Produk Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.133-150>